

**REPRESENTASI KESETARAAN GENDER DALAM
KONTEN DAKWAH HANAN ATTAKI PADA AKUN
TIKTOK @AM.EVENT**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun oleh: Amalia Aida Muhammad
NIM 22102010050**

**Dosen Pembimbing:
Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP 19710919 199603 2 001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-284/Un.02/DD/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI KESETARAAN GENDER DALAM KONTEN DAKWAH HANAN
ATTAKI PADA AKUN TIKTOK @AM.EVENT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMALIA AIDA MUHAMMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 22102010050
Telah diujikan pada : Senin, 19 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 697c51ae47fb6

Ketua Sidang

Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 698bfc84cf4b7

Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED



Valid ID: 6979aab048c26

Penguji II

Irawan Wibisono, M.I.Kom
SIGNED



Valid ID: 698d4949d4aff

Yogyakarta, 19 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb. Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

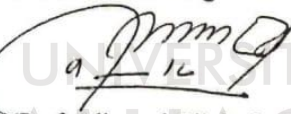
Nama : Amalia Aida Muhammad
NIM : 22102010050
Judul Skripsi : Representasi Kesetaraan Gender dalam Konten Dakwah Hanan Attaki pada Akun TikTok @am.event

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat:

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Januari 2026
Dosen Pembimbing



(Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.)
NIP. 19710919 199603 2 001

Mengetahui:
Ketua Program Studi



(Saptoni, M.A.)
NIP. 19730221 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Aida Muhammad
NIM : 22102010050
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Representasi Kesetaraan Gender dalam Konten Dakwah Hanan Attaki pada Akun TikTok @am.event** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Yang menyatakan,



(Amalia Aida Muhammad)

NIM 22102010050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada halaman yang paling indah dalam laporan skripsi ini selain halaman persembahan.

Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan kepada diri saya sendiri, sebagai bentuk penghargaan atas keberanian untuk bertahan, belajar, dan menyelesaikan setiap proses dengan penuh kesabaran.

Karya ini juga penulis persembahkan kepada cinta pertama dan pintu surga penulis, Ayahanda Hadi dan Ibuanda Ririn, yang dengan ketulusan telah menghadirkan pendidikan yang layak, kasih sayang yang tak terbatas, serta cinta yang tiada tara yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis hingga mampu menapaki tahap ini dan meraih gelar sarjana.



HALAMAN MOTTO

“Besarnya rasa takut itu sesuai dengan kapasitas ilmunya.”

Imam Syafi’i

"Tujuan hidup adalah untuk hidup dengan benar, berpikir dengan benar, berperilaku dengan benar."

Mahatma Ghandi

“It’s fine to take it till you make it. Till you Do, till it’s True”

Taylor Swift

“And I'm finding myself in the rain, tryna get out of the pain, know that I've come so far, I made a promise, I'll never run and hide”

Dream – Babymonster

알 수 없는 미래와 벽 바꾸지 않아, 포기할 수 없어

(With unknowable future and obstacles, I won't change, I can't give up)

Into the New World – SNSD

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Perkembangan media sosial telah mengubah praktik dakwah keagamaan, tidak hanya sebagai sarana penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai ruang produksi dan reproduksi makna sosial, termasuk terkait isu kesetaraan gender. Di Indonesia, budaya patriarki yang masih mengakar kerap memengaruhi cara perempuan dan laki-laki direpresentasikan dalam berbagai konten media, termasuk dakwah digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi kesetaraan gender dalam konten dakwah Ustadz Hanan Attaki pada akun TikTok @am.event serta mengidentifikasi corak pemikiran Hanan Attaki terkait isu kesetaraan gender.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes yang memfokuskan pada makna denotatif dan konotatif dari tanda-tanda verbal dan visual dalam konten dakwah. Analisis representasi dilakukan dengan menggunakan Teori Representasi Stuart Hall melalui konsep encoding dan decoding untuk melihat bagaimana pesan gender dikonstruksi oleh pembuat konten dan dimaknai oleh audiens. Untuk mengidentifikasi corak pemikiran Hanan Attaki, penelitian ini menggunakan Teori Konservatif, Moderat, dan Progresif. Objek penelitian terdiri atas sembilan video dakwah yang diunggah pada periode Juli hingga Oktober 2025 dan dipilih berdasarkan relevansi tema gender serta tingkat engagement audiens. Kesembilan video tersebut mengangkat tema: Perempuan Curhat, Jodoh Tanpa Pacaran, Perempuan Tidak Matre, Perempuan Fitrahnya Pasif, Perempuan Sumber Fitnah, Nafkah vs. Nafsu, Fitrah Perempuan, Karakter Perempuan, serta Konsep Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten dakwah Hanan Attaki merepresentasikan kesetaraan gender secara dinamis, dengan kecenderungan menegosiasikan nilai-nilai patriarki yang telah mapan. Namun dalam beberapa konten masih ditemukan narasi yang bersifat normatif dan tradisional. Berdasarkan temuan tersebut, corak pemikiran Hanan Attaki dalam isu kesetaraan gender cenderung berada pada spektrum moderat dengan kecenderungan konservatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian komunikasi dakwah dan studi gender, serta menjadi rujukan bagi pendakwah dalam mengembangkan dakwah digital yang lebih sensitif terhadap isu kesetaraan gender.

Kata kunci: dakwah digital, representasi gender, kesetaraan gender, TikTok, Hanan Attaki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstract

The development of social media has changed religious preaching practices, not only as a means of conveying Islamic teachings, but also as a space for the production and reproduction of social meanings, including those related to gender equality issues. In Indonesia, the deeply rooted patriarchal culture often influences the way women and men are represented in various media content, including digital preaching. This study aims to examine how gender equality is represented in the religious content of Ustadz Hanan Attaki on his TikTok account @am.event and to identify Hanan Attaki's thinking on gender equality issues.

This study uses a descriptive qualitative approach with Roland Barthes' semiotic analysis technique, which focuses on the denotative and connotative meanings of verbal and visual signs in da'wah content. Representation analysis is carried out using Stuart Hall's Representation Theory through the concepts of encoding and decoding to see how gender messages are constructed by content creators and interpreted by audiences. To identify Hanan Attaki's line of thinking, this study uses Conservative, Moderate, and Progressive Theory. The research objects consist of nine preaching videos uploaded between July and October 2025 and selected based on their relevance to gender issues and audience engagement levels. The nine videos raised the following themes: Women Confide, Soulmates Without Dating, Women Are Not Materialistic, Women Are Passive by Nature, Women Are a Source of Slander, Financial Support vs. Lust, Women's Nature, Women's Character, and the Concepts of Sakinah, Mawaddah, and Rahmah.

The results of the study show that Hanan Attaki's da'wah content represents gender equality in a dynamic way, with a tendency to negotiate established patriarchal values. However, in some content, normative and traditional narratives are still found. Based on these findings, Hanan Attaki's thinking on gender equality issues tends to be moderate with conservative tendencies. This research is expected to contribute to the study of da'wah communication and gender studies, as well as serve as a reference for preachers in developing digital da'wah that is more sensitive to gender equality issues.

Keywords: *digital da'wah, gender representation, gender equality, TikTok, Hanan Attaki*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., sumber segala pengetahuan dan kebijaksanaan, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “*Representasi Kesetaraan Gender dalam Konten Dakwah Hanan Attaki Pada Akun TikTok @am.event*” dapat diselesaikan. Proses penyusunannya menjadi ruang belajar yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga secara personal, tentang ketekunan, kesabaran, dan tanggung jawab ilmiah dalam memaknai realitas secara jujur dan reflektif.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., sebagai teladan utama dalam pencarian ilmu, kemuliaan akhlak, dan pengabdian kepada kemanusiaan. Sehingga ajarannya senantiasa menjadi lentera dan pijakan dalam berfikir, bersikap, dan berkarya secara ilmiah.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari pemenuhan persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Lebih dari itu, skripsi ini menjadi ruang refleksi dan ikhtiar intelektual penulis dalam mengkaji dan memahami persoalan yang diteliti secara kritis dan bertanggung jawab dengan tetap berpijak pada kaidah keilmuan.

Dalam perjalanannya, penulis menyadari bahwa proses penelitian bukan sekadar rangkaian metode dan analisis, melainkan juga dialog panjang antara teori, realitas sosial, dan keterbatasan diri. Kesadaran atas keterbatasan diri dalam proses berpikir tersebut membawa penulis pada pemahaman bahwa skripsi ini tumbuh melalui perjumpaan dengan banyak tangan dan pikiran. Bimbingan, dukungan, serta kepercayaan dari berbagai pihak menjadi bagian tak terpisahkan dari proses penyusunannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah membersamai perjalanan akademik ini:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Saptoni, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik atas arahan dan nasehat berharga yang telah diberikan kepada penulis selama perjalanan kuliah.
5. Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas dedikasi, kesabaran, dan ketulusan beliau dalam memberikan bimbingan, masukan, serta arahan yang berkelanjutan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kehadiran beliau menumbuhkan keteguhan dan motivasi bagi penulis sepanjang proses penelitian.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam atas ilmu, wawasan, serta nilai-nilai akademik yang telah ditanamkan selama masa perkuliahan dan menjadi bekal penting bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Kepada Ibuanda tercinta, atas doa yang senantiasa mengalir, kasing sayang yang tulus, serta kesabaran dan keteguhan yang tiada henti yang menjadi sumber kekuatan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Ayahanda tercinta, atas doa dan dukungan yang senantiasa diberikan, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan penulis, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dan diselesaikan dengan baik.
9. Kepada adik-adik tersayang, atas kehangatan yang senantiasa menghadirkan semangat, keceriaan, serta menjadi penguat bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seangkatan dan seperjuangan, Angkatan 2022 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, atas kebersamaan, dukungan, serta dinamika

proses belajar yang telah dilalui bersama dan menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.

11. Kepada Amalia Aida Muhammad, yaitu diri penulis sendiri, yang telah berani menghadapi proses, memeluk luka, serta bertahan dengan kesabaran dan keteguhan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis berharap skripsi ini tidak hanya bermanfaat secara akademik, tetapi juga dapat membuka ruang pemikiran dan dialog yang lebih luas, serta memberikan kontribusi, sekecil apa pun, dalam memperkaya khazanah keilmuan.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,

Amalia Aida Muhammad
22102010050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kajian Teori.....	9
G. Metodologi Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM DAKWAH DIGITAL HANAN ATTAKI DAN AKUN TIKTOK @AM.EVENT	26
A. Profil Ustadz Hanan Attaki	26
B. Dakwah Digital Hanan Attaki di Media Sosial	28
C. Profil Akun TikTok @am.event.....	30
D. Konteks Sosial Isu Kesenjangan Gender di Indonesia.....	32
E. Akun @am.event Sebagai Objek Penelitian	34
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Pemaknaan Konten Dakwah Hanan Attaki dalam Akun TikTok @am.event	41
1. Makna Denotasi	52
2. Makna Konotasi	60
3. Mitos.....	71
B. Representasi Kesenjangan Gender pada Konten Akun TikTok @am.event	80

1. Identifikasi Makna Dominan (<i>Preferred Meaning</i>) dalam Representasi Gender ...	81
2. Proses Encoding dalam Representasi Gender pada Konten Dakwah	82
3. Proses Docoding Audiens terhadap Representasi Gender	84
4. Implikasi Representasi Gender terhadap Isu Kesenjangan Gender	89
C. Corak Pemikiran Hanan Attaki pada Isu Kesenjangan Gender	91
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	35
Tabel 3.1.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Profil dan Bio Akun Komunitas Pemuda Hijrah.....	27
Gambar 2.2 Profil dan Bio Akun Raheela Project	28
Gambar 2.3 Profil dan Bio Akun TikTok Hanan Attaki	30
Gambar 2.4 Tampilan Feed Konten Akun TikTok Ustadz Hanan Attaki.....	31
Gambar 3.1 Komentar pada konten video Hanan Attaki	85
Gambar 3.2 Komentar pada konten video Hanan Attaki	87
Gambar 3.3 Komentar pada konten video Hanan Attaki	88



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, perjuangan untuk kesetaraan gender penting namun masih menghadapi tantangan besar. Akar masalahnya adalah budaya dan norma sosial kita yang secara turun-temurun menempatkan laki-laki dan perempuan dalam peran-peran tradisional yang berbeda.¹ Akibatnya, muncul ketidaksetaraan dalam hal peluang pendidikan, kesempatan kerja, partisipasi politik, dan bahkan pembagian peran dalam rumah tangga. Untuk mengubah ini, kita perlu bekerja sama secara berkelanjutan lewat tiga cara: membuat kebijakan yang mendukung, memberikan pendidikan yang tepat, dan mengubah pola pikir masyarakat.²

Meskipun kesetaraan gender di Indonesia semakin diakui, stereotip tradisional masih sering muncul. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 menunjukkan Gender Development Index Indonesia berada pada angka 0,940, yang mengindikasikan masih adanya kesenjangan akses pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi politik antara laki-laki dan perempuan.³ Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai patriarki masih memengaruhi kehidupan sosial masyarakat Indonesia, termasuk dalam pemahaman keagamaan.

Dalam konstruksi media, *mindset* masyarakat Indonesia masih begitu erat dengan budaya patriarki. Sehingga konten dan pemberitaan yang diproduksi dalam media sering kali merepresentasikan perempuan sebagai objek yang lemah bahkan pemuas nafsu belaka.

¹ Yohana Manalu dan Rosta HR. Simatupang, "Kesetaraan Gender dalam Bingkai Kebinekaan Indonesia," *Jolasos: Journal Of Law And Social Society* Vol.1 No.1 June 2024 (Juni 2024): 1.

² Avid Leonardo Sari dkk., "UMKM, Kesetaraan Gender, dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia," *Berdikari: Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia* Vol. 1, no. 1 (2021): 22–32, <http://dx.doi.org/10.11594/jesi.01.01.03>.

³ Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Gender (IPG), 2024," Badan Pusat Statistik, Jakarta, 15 April 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDYzIzI=/indeks-pembangunan-gender-ipg-.html>.

Perempuan seringkali diharuskan memenuhi standar kecantikan yang tidak realistis. Tidak jarang pula perempuan yang memiliki pendidikan tinggi serta karir yang cemerlang dianggap sebagai kesalahan.⁴ Representasi yang berulang ini tidak hanya mempertahankan stereotip gender, tetapi juga memengaruhi cara pandang publik terhadap kesetaraan, menjadikan media sebagai salah satu faktor penting dalam pembentukan dan pelanggaran norma patriarkal di masyarakat.

Dilansir dari Laporan LBH APIK (Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan) tercatat 1512 jumlah pengaduan kekerasan berbasis gender pada ruang kehidupan perempuan dan anak pada tahun 2022. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun 2021, yang mencatat sebanyak 1321 kasus.⁵ Sedangkan CATAHU (Catatan Tahunan) Komnas Perempuan tahun 2024 mencatat tren kekerasan berbasis gender terhadap perempuan Indonesia mengalami kenaikan sebesar 14,17% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 330.097 kasus.⁶

Peningkatan angka tersebut menjadi sebuah alarm keras bahwa kasus mengenai perempuan dan anak tidak kunjung mereda. Hal ini merupakan situasi darurat mengingat bahwa fenomena kekerasan memiliki pola seperti fenomena gunung es yang tidak terselesaikan dengan baik⁷ dimana kasus yang tidak dilaporkan diperkirakan memiliki angka yang jauh lebih besar.

⁴ Wicha Rizky Sakti Mashito Widodo dkk., “Kesetaraan Gender dalam Konstruksi Media Sosial,” *Jurnal Komunikasi Nusantara* Vol 3, no. No 1 (28 April2021): 44–55.

⁵ LBH APIK, “Laporan Tahunan 2022 LBH APIK Jakarta - Angka Kekerasan Semakin Meningkat: Potret Buram Keadilan Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan,” Laporan LBH APIK, Jakarta Timur, 12 Maret 2025, <https://www.lbhapik.org/laporan-detail/96>.

⁶ Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, “CATAHU 2024: Menata Dara, Menajamkan Arah: Refleksi Pendokumentasian dan Tren Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan,” 2 Juni 2025, <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2024-menata-data-menajamkan-arrah-refleksi-pendokumentasian-dan-tren-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan>.

⁷ Erwindya Julia Anggraeni, “Tinjauan Hak Asasi Manusia Terhadap Kekerasan Perempuan dalam Peraturan Perundang-Undangan,” *Jurnal Hukum dan HAM* Volume 2, no. No. 1 (2023): 27–38, <https://doi.org/10.57123/wicarana.v2i1.28>.

Fenomena pelanggaran norma patriarkial di masyarakat kini memperluas medium penyebarannya. Salah satunya melalui konten berbasis dakwah di media sosial. Dimana pesan keagamaan tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membentuk persepsi publik mengenai peran laki-laki dan perempuan baik dengan mempertahankan stereotip tradisional maupun mendorong pembacaan yang lebih setara.⁸ Di titik inilah urgensi penelitian ini menjadi penting, sebab dakwah digital memiliki kekuatan besar dalam membentuk pemahaman agama generasi muda, termasuk terkait konstruksi peran gender.

Salah satu fenomena dakwah digital yang menonjol di Indonesia adalah popularitas Ustadz Hanan Attaki, pendiri Gerak Pemuda Hijrah Indonesia dan Raheela Project, yang dikenal dengan gaya komunikasi santai dan akrab dengan anak muda. Ia aktif menyampaikan ceramah di berbagai kota sekaligus memanfaatkan media sosial, khususnya TikTok melalui akun @am.event yang telah memiliki lebih dari 6,2 juta pengikut dan 329,4 juta tanda suka.⁹ Keberhasilan dakwahnya menunjukkan bagaimana media sosial dapat menyampaikan pesan keagamaan secara efektif kepada publik. Di ruang digital yang sama realitas gender dikonstruksi melalui pesan-pesan secara halus maupun eksplisit memperkuat atau menentang stereotip patriarki yang mengakar di Indonesia.

Secara akademik, kajian tentang dakwah digital Ustadz Hanan Attaki memang sudah mulai diperhatikan, namun sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti strategi dakwah, gaya komunikasi, atau efektivitas media sosial sebagai sarana dakwah. Sementara itu, representasi kesetaraan gender dalam dakwah digital masih jarang diteliti secara mendalam, terutama dengan fokus pada cara pesan keagamaan yang

⁸ Ellys Lestari Pambayun, "Identitas Dakwah Perempuan dengan Techno-Religion," *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* Volume 1, no. No. 2 (2025): 123–40, <https://doi.org/10.53678/y7gnha26>.

⁹ Hanan Attaki, host, *Akun TikTok @am.event*, 26 November 2025, TikTok, https://www.tiktok.com/@am.event?_r=1&_t=ZS-91iJxLXd46K.

membingkai peran dan identitas laki-laki dan perempuan pada platform interaktif seperti TikTok. *Research gap* pada penelitian ini yaitu minimnya studi yang menganalisis representasi gender dalam dakwah media sosial populer dan belum ada penelitian yang secara eksplisit menyelidiki representasi kesetaraan gender dalam konten dakwah pada media baru seperti TikTok.

Urgensi lainnya adalah kebutuhan untuk memahami bagaimana representasi bukan sekadar konstruksi sosial atau ideologi diproduksi secara abstrak melainkan sebagai proses produksi makna melalui kombinasi visual, bahasa, dan simbol dalam konten dakwah. Pendekatan representasi (Stuart Hall) dipilih karena berfokus pada proses encoding dan decoding, sehingga memungkinkan peneliti melihat bagaimana makna mengenai peran gender dikodekan oleh pembuat konten dan ditafsirkan oleh audiens. Pendekatan ini lebih relevan dibandingkan konstruksi sosial atau analisis ideologi yang berfokus pada struktur makro, karena objek penelitian ini adalah konten media yang menampilkan makna secara langsung melalui tanda, visual, dan wacana pendek khas TikTok.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap bagaimana representasi kesetaraan gender dikonstruksi dan dibingkai dalam konten dakwah Ustadz Hanan Attaki di TikTok, serta bagaimana audiens menafsirkan pesan tersebut. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian komunikasi dakwah dan studi gender, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pendakwah dan pengelola media dakwah digital agar lebih peka terhadap isu kesetaraan gender.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana representasi kesetaraan gender dalam konten dakwah Hanan Attaki pada akun TikTok @am.event?
2. Bagaimana corak pemikiran Hanan Attaki pada isu kesetaraan gender?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang diatas maka tujuan yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana representasi kesetaraan gender dalam konten dakwah Hanan Attaki pada akun TikTok @am.event.
2. Untuk mengetahui corak pemikiran Hanan Attaki pada isu kesetaraan gender.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi dakwah, khususnya dalam memahami representasi kesetaraan gender pada dakwah digital di media baru yaitu platform TikTok.
- b. Memperkaya literatur ilmiah mengenai bagaimana pesan dakwah dibingkai dan memengaruhi persepsi kesetaraan gender di masyarakat muslim.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi pendakwah dan pengelola konten

Penelitian ini berperan sebagai acuan untuk merancang pesan dakwah yang lebih inklusif serta sensitif terhadap isu kesetaraan gender.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam membangun pola pikir yang lebih kritis dan bijak dalam menyikapi konten dakwah digital yang memuat nilai-nilai kesetaraan gender.

c. Bagi Lembaga Pendidikan dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti komunikasi dakwah, kesetaraan gender, dan media baru.

E. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menelaah berbagai penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik untuk mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan yang telah ada. Selain itu, peneliti juga mengkaji jurnal-jurnal sebelumnya guna memperoleh informasi terkait teori-teori yang relevan dengan judul penelitian sebagai landasan teoretis yang bersifat ilmiah.

Dari beberapa penelitian yang terdahulu, peneliti mengelompokkan penelitian-penelitian tersebut menjadi beberapa klasifikasi. Pertama mengenai representasi gender dalam media digital. Peneliti menemukan beberapa penelitian dengan tema tersebut dengan judul; Representasi Gender dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck,¹⁰ Paradoks Representasi Gender dalam Iklan Skincare Halal: Analisis Wacana Kritis Akun

¹⁰ Lailatul Mufaridah, "Representasi Gender dalam Film 'Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck,'" *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 9, no. No. 1 (2019): 16–32, <https://doi.org/10.15642/jik.2019.9.1.16-32>.

@wardahbeauty di Instagram,¹¹ Antara Iklan dan Dakwah: Representasi Postingan Reels Rabbani Tentang Kerudung Syarī Hingga Isu Pelecehan Seksual,¹² serta penelitian dengan judul Representasi Gender dalam Film Dua Garis Biru (2019): Analisis Peran, Tanggung Jawab, dan Stigma Sosial.¹³ Dari klasifikasi pertama, ditunjukkan bahwasannya representasi gender memang sering dianalisis di media digital seperti pada iklan, influencer, atau kampanye komersial, jarang yang mengaitkan dengan konten dakwah keagamaan. Penelitian yang akan saya lakukan yaitu dengan memadukan representasi kesetaraan gender pada konten dakwah di media sosial.

Pada klasifikasi kedua, peneliti mengelompokkan beberapa penelitian mengenai studi dakwah pada media sosial/TikTok. Peneliti menemukan beberapa judul dari tema tersebut diantaranya; Analisa Fenomena Penggunaan Media Sosial Tiktok @duniaislam2 sebagai Media Dakwah¹⁴, Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di TikTok @huseinjafar¹⁵, Analisis Pesan Dakwah pada Konten TikTok Oki Setiana Dewi,¹⁶ dan juga penelitian dengan judul Analisis Pesan Dakwah Ustadz Agam Fachrul di Media Sosial Tiktok.¹⁷ Dari klasifikasi tersebut, ditunjukkan bahwasannya sudah ada penelitian yang meneliti mengenai tren dakwah digital melalui media sosial TikTok, namun

¹¹ Armita dan Atikah Nurul Asdah, "Paradoks Representasi Gender dalam Iklan Skincare Halal: Analisis Wacana Kritis Akun @wardahbeauty di Instagram," *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya* Vol. 4, no. No. 3 (2025): 1–13, <https://doi.org/10.37985/dm211w67>.

¹² Annisa Agripina dkk., "Antara Iklan dan Dakwah: Representasi Postingan Reels Rabbani Tentang Kerudung Syarī Hingga Isu Pelecehan Seksual," *Jurnal Bastra* Vol. 8, no. No. 4 (2023): 429, <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i4.233>.

¹³ Stiqomah Dwi U R dan Siti Juliana, "Representasi Gender dalam Film Dua Garis Biru (2019): Analisis Peran, Tanggung Jawab, dan Stigma Sosial," *Al-mustaqbal: Jurnal Agama Islam* Vol. 2, no. No. 3 (2025): 59–66, <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i3.191>.

¹⁴ Retno Anggraini Tri Ardana dan Poppy Febriana, "Analisa Fenomena Penggunaan Media Sosial Tiktok @duniaislam2 sebagai Media Dakwah," *Academicia Globe: Inderscience Research* Vol. 2, no. No. 4 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.47134/academicia.v2i4.7>.

¹⁵ Sri Mayangsari dan Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, "Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di TikTok @huseinjafar," *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* Vol. 2, no. No. 3 (2025): 123–40, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1112>.

¹⁶ Nika Sarifah Zahrah dkk., "Analisis Pesan Dakwah pada Konten TikTok Oki Setiana Dewi," *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol. 8, no. No. 1 (2024): 51–74.

¹⁷ Lismawati dkk., "Analisis Pesan Dakwah Ustadz Agam Fachrul di Media Sosial Tiktok," *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital* Vol. 1, no. No. 2 (2024): 1–17, <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v1i2.2284>.

kebanyakan penelitian berfokus pada strategi komunikasi dan efektivitas dakwah bukan representasi kesetaraan gender. Sehingga penelitian yang akan peneliti lakukan menjawab celah mengenai representasi kesetaraan gender dan menganalisis akun tiktok @am.event secara deskriptif bukan hanya menilai *engagement* dan pesan dakwahnya.

Klasifikasi ketiga peneliti mengelompokkan beberapa penelitian mengenai representasi gender dalam dakwah. Peneliti menemukan beberapa penelitian dengan tema tersebut dengan judul; Dakwah Digital Melalui Meme Visualisasi Perempuan dalam Perspektif Semiotika¹⁸, Analisis Feminisme dalam Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi “Seorang Istri Harus Patuh pada Suami” di Media Sosial,¹⁹ dan juga penelitian dengan judul Representasi Wanita Muslim dalam Iklan Wardah Sebagai Medium Dakwah²⁰. Dari klasifikasi tersebut sudah ada penelitian yang mengupas mengenai representasi gender dalam dakwah. Namun, kebanyakan fokus terhadap peran perempuan, stigma sosial dan penggambaran atau visualisasi perempuan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada isu kesetaraan gender, bukan mengenai isu seperti yang telah dibahas pada penelitian sebelumnya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kebaruan dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk meneliti bagaimana representasi kesetaraan gender dalam konten dakwah pada media sosial khususnya TikTok pada akun @am.event.

¹⁸ Sunaryanto dan Sofyan Rizal, “Dakwah Digital Melalui Meme Visualisasi Perempuan dalam Perspektif Semiotika,” *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 2, no. 02 (2023): 75, <https://doi.org/10.33367/kpi.v5i2.3297>.

¹⁹ Muhammad Alfian Taufiqi, dan Lilik Hamida, “Analisis Feminisme dalam Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi ‘Seorang Istri Harus Patuh pada Suami’ di Media Sosial,” *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* Vol. 3, no. No. 2 (2022): 45, <https://doi.org/10.21154/ijougs.v3i2.4801>.

²⁰ Fadia Haya Rahmi Hanum, “Representasi Wanita Muslim dalam Iklan Wardah Sebagai Medium Dakwah,” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* Vol. 3, no. No. 2 (2025): 687, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1087>.

F. Kajian Teori

Kajian teoretis dalam penelitian ini berfungsi sebagai kerangka analisis untuk menafsirkan keterkaitan antara media dakwah digital, konstruksi gender, serta cara penyampaian pesan. Dua kerangka yang digunakan adalah Teori Representasi Stuart Hall serta Teori Gender dan Feminisme dalam Islam.

1. Teori Representasi Stuart Hall

Landasan teoretis utama dalam penelitian ini adalah Teori Representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall, yang memandang representasi sebagai proses pembentukan makna melalui bahasa, simbol, dan praktik-praktik budaya. Pemahaman pokok dari Teori Representasi adalah penggunaan bahasa (*language*), yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna (*Meaningfull*) kepada orang lain.²¹ Sehingga bahasa berfungsi sebagai medium untuk membangun dan mempertukarkan makna dalam masyarakat. Representasi tidak hanya memotret realitas, tetapi secara aktif membentuk cara masyarakat memahami realitas tersebut. Karena bahasa merupakan pusat makna dan budaya dan selalu dianggap sebagai sumber utama nilai dan makna budaya.²²

Stuart Hall menjelaskan bahwa terdapat dua sistem yang terlibat dalam proses representasi. Pertama, representasi mental yaitu konsep dan gambaran dalam pikiran yang memungkinkan seseorang memahami objek, peristiwa, dan pengalaman. Kedua, bahasa yang berfungsi menerjemahkan konsep-konsep tersebut ke dalam tanda-tanda yang dapat dipahami bersama seperti kata, gambar,

²¹ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, 2 ed., vol. 1, 1 (SAGE Publications Ltd, 1997), <https://books.google.co.id/books?id=Vs-BdyhM9JEC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

²² Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, vol. 1.

ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh.²³ Melalui penggunaan bahasa yang sama, seseorang dapat mengekspresikan makna serta mengomunikasikan gagasannya kepada orang lain. Representasi mental dan bahasa bekerja secara simultan dan saling berkaitan dalam membangun makna budaya.

Stuart Hall menekankan bahwa representasi tidak sekadar merefleksikan realitas, tetapi membentuk realitas sosial melalui sistem tanda.²⁴ Stuart Hall mengemukakan bahwa representasi terdiri atas tiga pendekatan: (1). Pendekatan Reflektif, yang memandang makna sebagai sesuatu yang dihasilkan dari realitas, objek, serta pengalaman-pengalaman nyata dalam kehidupan masyarakat. Sehingga menganggap bahasa mencerminkan realitas apa adanya (2). Pendekatan Intensional, yang memandang bahwa makna ditentukan oleh niat dan tujuan penutur bahasa dalam mengungkapkan gagasannya, sehingga setiap karya memiliki makna yang khas. Dimana makna bergantung pada niat pembuat pesan (3). Pendekatan Konstruksionis, yang memandang bahwa pembicara dan penulis secara aktif memilih serta menetapkan makna dalam pesan atau karya yang dihasilkan. Makna tidak melekat secara alami pada dunia material atau objek karya, melainkan dikonstruksi dan diberikan oleh manusia.²⁵

Pendekatan konstruksionis inilah yang digunakan dalam penelitian ini. Hall menegaskan bahwa media tidak hanya menampilkan realitas, tetapi juga memilih, membingkai, dan mengorganisirnya sehingga membentuk realitas sosial tertentu. Dengan demikian, konten dakwah digital di TikTok dapat dilihat sebagai praktik representasi yang mengonstruksi identitas, peran, dan relasi gender.

²³ Winda Ayuanda dkk., "Budaya Jawa dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall," *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* Vo. 7, no. No. 2 (2024): 440–49, <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.143>.

²⁴ Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, vol. 1.

²⁵ Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, vol. 1.

Dalam media, teori representasi Stuart Hall digunakan untuk membaca bagaimana konten tersebut dikonstruksi, dibingkai dan dimaknai. Tiktok merupakan salah satu media sosial yang menjadi sistem representasi yang kuat.²⁶ Media tidak hanya menyajikan realitas, tetapi secara aktif memilih, mengorganisir, dan membingkai realitas tersebut, sehingga mengkonstruksi makna tertentu. Dalam konteks dakwah digital, pemilihan kata, gaya komunikasi, dan visualisasi pendakwah bukan hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga mengkonstruksi identitas dan relasi gender.

Pemakaian teori Stuart Hall juga digunakan untuk membantu membaca makna tersembunyi di balik teks/visual, menilai dampak representasi pada persepsi masyarakat dan juga melihat interaksi dua arah antara pembuat media dan audiens. Teori ini memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana media dakwah digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga membentuk cara pandang masyarakat mengenai kesetaraan gender laki-laki dan perempuan.

Dalam penelitian ini, Teori Representasi Stuart Hall digunakan untuk menganalisis bentuk representasi yang muncul dalam media sosial yaitu dengan menentukan *Encoding* yaitu bagaimana creator atau Ustadz Hanan Attaki mengemas pesan dakwahnya dan juga melihat bagaimana Hanan Attaki memproduksi makna peran laki-laki dan perempuan dalam konten dakwahnya melalui pilihan bahasa, visualisasi, gestur serta tema ceramah dan *Decoding* yaitu bagaimana audiens yang melihat konten tersebut menafsirkan pesan yang disampaikan dari setiap video. Dengan melakukan hal tersebut, maka peneliti dapat menentukan apakah konten yang di hasilkan memperkuat ideologi patriarki atau justru

²⁶ Hanum, "Representasi Wanita Muslim dalam Iklan Wardah Sebagai Medium Dakwah."

sebaliknya dan juga untuk memahami bagaimana makna tersebut ditafsirkan, diterima, dinegosiasikan, atau ditolak oleh publik.

2. Teori Gender dan Feminisme dalam Islam

Gender adalah konstruksi sosial yang mengacu pada peran, perilaku, atribut, dan tanggung jawab yang diasosiasikan dengan menjadi laki-laki atau perempuan di dalam masyarakat, yang bisa berbeda antar budaya dan berubah seiring waktu. Berbeda dengan jenis kelamin (seks) yang merupakan perbedaan biologis bawaan, gender adalah hasil dari nilai budaya dan kesepakatan sosial yang dibentuk melalui interaksi sosial.²⁷

Dalam perspektif Islam, kajian gender tidak hanya membahas posisi laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial, tetapi juga mencakup aspek etika, hukum, serta nilai-nilai spiritual. Secara filosofis, konsep gender dalam Islam berlandaskan pada prinsip keadilan dan keseimbangan (*mīzān*) yang menjadi fondasi dalam seluruh aspek kehidupan. Islam menegaskan bahwa perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan tidak dimaksudkan sebagai dasar diskriminasi, melainkan sebagai bentuk saling melengkapi dalam peran sosial dan spiritual.²⁸

Secara umum, feminisme merupakan sebuah gerakan yang memperjuangkan kesetaraan hak secara penuh antara perempuan dan laki-laki. Fokus feminisme adalah membongkar struktur sosial yang melanggengkan diskriminasi serta mempromosikan ruang yang setara bagi perempuan dalam pendidikan, pekerjaan, pengambilan keputusan, hingga representasi budaya. Pengertian feminisme bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan seiring

²⁷ Alimatul Qibtiyah, *Media, Gender dan Feminisme di Indonesia*, 1 ed., 1 1 (Suara Muhammadiyah, 2025).

²⁸ Adliah dan M Ilham Muchtar, "Analisis Gender Dalam Perspektif Islam," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 2 (2025), <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.

dengan perbedaan pemahaman serta pandangan para feminis yang dipengaruhi oleh realitas historis dan kultural, serta tingkat kesadaran dalam persepsi dan perilaku. Sehingga konsep gender menyoroti perbedaan antara jenis kelamin biologis dan peran sosial yang dikonstruksi budaya.²⁹

Feminisme meyakini bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama merupakan manusia yang sempurna. Sehingga laki-laki dan perempuan keduanya bisa menjadi seorang feminis.³⁰ Namun pada praktiknya seorang laki-laki feminis mendapat pujian karena dianggap mengutamakan hak perempuan, sedangkan seorang perempuan feminis sering kali mendapat cacian karena dianggap keras kepala, egois, tidak mau diatur, mendominasi suami dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan banyak perempuan terdiskriminasi dan mendapat banyak perilaku yang tidak adil. Untuk itu gerakan feminisme hadir untuk memperjuangkan kesetaraan, citra perempuan dan mencegah perilaku diskriminasi dan ketidakadilan terhadap perempuan.

Citra perempuan merupakan gambaran yang dimiliki oleh individu mengenai perempuan, baik dalam bentuk representasi mental maupun perilaku yang dilekatkan pada perempuan. Citra tersebut terbentuk melalui berbagai aspek kehidupan, meliputi dimensi fisik, psikologis, serta sosial budaya.³¹

Selain itu terdapat banyak aspek yang membentuk citra perempuan seperti pemikirannya. Hal ini mencakup sejauh mana perempuan dipandang sebagai subjek yang berpikir kritis, mandiri, atau sekadar pelengkap dalam masyarakat. Selain itu ada pengalaman kebertubuhan atau *body experience*. Yaitu bagaimana tubuh

²⁹ Judith Butler, *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity* (Routledge, t.t.).

³⁰ Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D., *Arah Gerakan Feminis Muslim di Indonesia* (UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Kurnia Kalam Semesta Yogyakarta, 2020).

³¹ Sugihastuti, *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak – Sajak Toeti Heraty*. (Penerbit Nuansa, 2000).

perempuan dimaknai, diatur, atau dikendalikan oleh norma sosial, budaya, atau agama. Citra ini seringkali terkait dengan stereotip yang dilekatkan pada tubuh perempuan, kecantikan, seksualitas, hingga kesehatan reproduksi.

Peran dan tanggung jawab yang dibentuk melalui konstruksi sosial merupakan salah satu aspek yang berkontribusi dalam pembentukan citra perempuan. Yaitu mengenai apa yang dianggap sebagai peran “tepat” bagi perempuan, baik dalam ranah domestik seperti pengasuhan dan pengelolaan rumah tangga maupun publik seperti pendidikan, pekerjaan, dan kepemimpinan. Termasuk apakah perempuan diberi ruang yang setara untuk menentukan pilihan hidupnya. Selanjutnya status dan kedudukan sosial juga berpengaruh. Yaitu bagaimana posisi perempuan dalam struktur sosial.

Di Indonesia, kontribusi Feminisme Islam sangat signifikan dan memiliki akar yang kuat³². Banyak tokoh-tokoh feminisme yang telah dikenal luas melalui karya-karyanya dengan menafsirkan ulang hukum fiqh dari perspektif feminis. Selain itu, gerakan feminisme juga diwujudkan dalam bentuk organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan feminisme dapat diadopsi dari perspektif Islam tanpa mengadopsi pemikiran Barat secara mutlak.

Dalam Islam, terdapat tiga pola pendekatan gender yaitu konservatif, moderat dan progresif.³³ Pemikiran konservatif didasarkan pada penafsiran hadis dan ayat Al-Qur'an secara harfiah yang memiliki kaitan dengan masalah wanita. Hal ini kemudian membentuk pola pemikiran patriarki, sebagaimana yang terjadi dalam masyarakat kuno, di mana perempuan ditempatkan pada posisi yang lebih rendah dari laki-laki dalam hal hak, peran, dan status. Gender dan feminisme juga sering

³² Alimatul Qibtiyah, *Media, Gender dan Feminisme di Indonesia*.

³³ Alimatul Qibtiyah, “Mapping of Muslims’ Understandings on Gender Issues in Islam at Six Universities in Yogyakarta, Indonesia,” *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 2 (2019): 305–40, <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.562.305-340>.

dipersepsikan sebagai gagasan Barat yang dinilai tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pemikiran moderat lebih menerima konsep kesetaraan gender dan feminisme sepanjang tidak menentang hal yang dianggap sebagai nilai-nilai ajaran islam. Mereka juga berpendapat bahwa tidak semua ajaran feminisme bersumber dari barat. Karena islam pada dasarnya juga menentang ketidaksetaraan gender.³⁴

Pemikiran progresif merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya pemahaman Al-Qur'an berdasarkan konteks sosio-historis pewahyuanannya. Kelompok ini tidak hanya mengadopsi penafsiran dari Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga memperluas pemaknaannya dengan mempertimbangkan kondisi tempat dan waktu pada masa turunnya wahyu. Mereka berpandangan bahwa realitas sosial pada masa lalu tentu berbeda dengan kondisi masyarakat kontemporer, sehingga pemaknaan teks perlu disesuaikan dengan dinamika zaman. Dalam prosesnya, pemikiran progresif menggunakan pendekatan multidisipliner mulai dari sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, hingga antropologi untuk menghasilkan tafsir yang dianggap lebih komprehensif dan relevan. Pendekatan ini juga berupaya mendekonstruksi dogma-dogma keagamaan yang dianggap tidak mendukung prinsip kesetaraan gender, kemudian membangunnya kembali dalam bentuk penafsiran yang berpihak pada keadilan dan kesetaraan. Namun demikian, upaya tersebut bukan tanpa tantangan. Dogma yang telah lama tertanam dalam keyakinan umat Muslim selama berabad-abad membuat kelompok progresif sering menghadapi resistensi dalam menggugat pandangan gender yang telah mapan dan dalam menangani persoalan sosial yang muncul dari konstruksi tersebut.³⁵

³⁴ Qibtiyah, "Mapping of Muslims' Understandings on Gender Issues in Islam at Six Universities in Yogyakarta, Indonesia."

³⁵ Qibtiyah, "Mapping of Muslims' Understandings on Gender Issues in Islam at Six Universities in Yogyakarta, Indonesia."

Dengan begitu, perspektif ini membantu mengidentifikasi apakah pesan dakwah Hanan Attaki memperkuat stereotip seperti subordinasi perempuan, atau justru mendorong kesetaraan akses dan peran. Dengan begitu, peneliti dapat memetakan pemikiran Hanan Attaki lewat konten-konten dakwahnya. Apakah pola pikir keagamaan Hanan Attaki masuk kedalam bentuk pemikiran konservatif, moderat atau progresif.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dipilih karena berorientasi pada penggalian makna, pemahaman konteks, dan interpretasi terhadap fenomena sosial, bukan pada pengukuran kuantitatif dengan angka. Sementara itu, Jenis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan mendalam mengenai fenomena representasi gender dalam konten dakwah Hanan Attaki pada media sosial TikTok.

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk memahami bagaimana kesetaraan gender direpresentasikan dalam konten dakwah digital, khususnya pada akun TikTok @am.event. Fokus penelitian tidak hanya terdapat pada teks ceramah yang disampaikan, tetapi juga pada pilihan kata, simbol, narasi, serta visualisasi yang menyertai penyampaian dakwah.

Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk representasi gender yang muncul dalam konten dakwah Hanan Attaki selain itu penelitian ini juga menjelaskan mengenai Makna denotatif dan konotatif dari representasi tersebut dengan menggunakan

analisis semiotika. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui kaitan representasi tersebut dengan isu kesetaraan gender yang berkembang dalam masyarakat Indonesia dan juga respon *audiens (decoding)* atas pesan yang disampaikan melalui komentar dan interaksi di TikTok.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipandang sesuai untuk penelitian ini karena mampu menggambarkan secara detail konstruksi representasi gender dalam dakwah digital serta memberikan pemahaman mendalam mengenai relasi antara media sosial, dakwah, dan isu gender serta proses konstruksi representasi gender dalam dakwah digital. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menafsirkan makna di balik tanda-tanda yang muncul dalam konten dakwah Ustadz Hanan Attaki secara kontekstual dan komprehensif.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah representasi kesetaraan gender dalam konten dakwah digital Ustadz Hanan Attaki pada akun TikTok @am.event. Serta mengidentifikasi corak pemikiran Hanan Attaki terhadap isu kesetaraan gender apakah bersifat konservatif, moderat, atau progresif. Penelitian ini menelaah bagaimana peran laki-laki dan perempuan ditampilkan melalui bahasa, visual, narasi, dan interaksi yang muncul dalam konten dakwah.

Peneliti akan mengumpulkan sekitar 9 konten yang diunggah dalam periode Juli – Oktober 2025. Pada periode tersebut, akun @am.event aktif mengunggah konten bertema jodoh, rezeki, takdir, dan kesuksesan dimana tema tersebut relevan dengan isu representasi gender. Dari total sekitar 711 unggahan pada periode tersebut, peneliti melakukan seleksi berdasarkan beberapa pertimbangan metodologis.

Pertama, pembatasan dilakukan secara tematik, yaitu hanya pada konten yang secara eksplisit membahas isu gender, peran laki-laki dan perempuan, atau relasi keluarga, agar relevan dengan fokus penelitian mengenai representasi gender. Kedua, peneliti menggunakan indikator objektif berupa jumlah penonton minimal 10.000 tayangan dan tingginya komentar sebagai dasar pemilihan. Konten dengan *engagement* tinggi menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan mendapatkan perhatian publik dan menyediakan data yang memadai untuk analisis decoding audiens.

Ketiga, alasan pembatasan ini juga berkaitan dengan kebutuhan metodologis, karena analisis semiotika Roland Barthes membutuhkan konten yang kaya akan tanda visual dan verbal untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif. Keempat, video harus berupa potongan ceramah atau penyampaian langsung dari Ustadz Hanan Attaki, bukan konten editan pihak lain yang hanya mengambil ulang materi tanpa narasi dakwah yang relevan. Dengan Kriteria tersebut, peneliti berusaha menghindari bias subjektif memastikan bahwa objek yang dipilih merupakan representasi yang paling tepat dari fenomena dakwah digital Hanan Attaki terkait isu kesetaraan gender.

Untuk objek penelitian dalam studi ini adalah pesan-pesan yang merepresentasikan kesetaraan gender dalam video dakwah Ustadz Hanan Attaki. Sedangkan untuk subjek penelitian ini adalah video dakwah Ustadz Hanan Attaki yang diunggah pada akun TikTok @am.event dan komentar audiens sebagai bentuk decoding pesan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan mengunduh konten

dakwah Ustadz Hanan Attaki pada akun TikTok @am.event sesuai dengan periode penelitian. Dokumentasi dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati fenomena secara langsung dalam lingkungan digital tanpa mengubah aktivitas alami akun tersebut.

Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti menetapkan kriteria pemilihan konten yang meliputi; Topik yang memuat nilai atau isu gender, durasi dan kejelasan visual agar peneliti dapat membuat analisis secara semiotik, dan tingkat interaksi (*engagement*) berupa jumlah penonton minimal 10.000 tayangan serta banyaknya komentar. Konten dengan *engagement* tinggi dipilih karena menyediakan data lebih kaya untuk menganalisis proses decoding audiens melalui komentar dan respon mereka.

Melalui kriteria tersebut, peneliti menyeleksi kurang lebih 9 video yang relevan dari total unggahan pada periode penelitian. Pembatasan dilakukan secara tematik, yaitu hanya pada video yang secara eksplisit membahas peran laki-laki dan perempuan, relasi keluarga, maupun isu kesetaraan gender dalam dakwah. Setelah video terpilih, peneliti melakukan beberapa langkah dokumentasi. Yaitu:

1. Menyimpan seluruh video yang memenuhi kriteria
2. Membuat transkrip isi ceramah atau narasi dalam video
3. Mencatat elemen visual, seperti gestur, pakaian, atau simbol visual lainnya.
4. Mendokumentasikan teks pendukung, seperti *hashtag*, *caption*, serta komentar *audiens* sebagai data tambahan.

Seluruh data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi bagaimana representasi gender dibangun melalui tanda verbal dan visual, serta

bagaimana audiens menafsirkan pesan dakwah dalam lingkungan media sosial TikTok.

4. Teknik Validasi Data

Menurut Sugiyono³⁶, validitas data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Melalui proses validasi data, peneliti dapat memastikan bahwa prosedur yang digunakan telah tepat, sehingga keakuratan, konsistensi, dan keabsahan data penelitian dapat terjamin. Proses ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari konten dakwah yang dianalisis, komentar audiens pada konten tersebut, serta teori dan temuan dalam penelitian terdahulu. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dan hasil analisis yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik validasi data yang dilakukan melalui tiga langkah utama. Pertama, peneliti melakukan analisis terhadap konten video dakwah Ustadz Hanan Attaki yang telah dipilih sebagai unit analisis, dengan memperhatikan elemen verbal, visual, serta simbolik. Kedua, hasil analisis tersebut dibandingkan dengan respons audiens yang muncul dalam kolom komentar pada platform TikTok untuk melihat kesesuaian antara pesan yang dikodekan pembuat konten (*encoding*) dan pemaknaan yang diterima audiens (*decoding*). Ketiga, peneliti mengonfirmasi pola-pola representasi yang ditemukan dengan merujuk pada literatur, teori, serta penelitian terdahulu yang relevan mengenai representasi gender, dakwah digital, dan konstruksi media.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alphabet, 2019).

Apabila temuan pada ketiga sumber tersebut menunjukkan konsistensi, maka data dianggap valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan demikian, penggunaan triangulasi sumber dalam penelitian ini berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas hasil analisis, memperkuat interpretasi makna, serta memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh merupakan hasil verifikasi dari berbagai perspektif sumber data.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis semiotika Roland Barthes guna memecah makna sebuah tanda ke dalam dua tingkatan utama yaitu denotasi atau makna harfiah atau literal dan konotasi atau makna kiasan, asosiatif, atau budaya yang lebih dalam.³⁷ Metode ini digunakan untuk mengungkap makna dibalik tanda-tanda yang muncul dalam konten dakwah Ustadz Hanan Attaki. Dengan penerapan yang teliti dan runtut, teknik analisis data digunakan untuk memastikan informasi yang dihasilkan bersifat akurat sekaligus relevan, kredibel, dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan maupun rekomendasi lebih lanjut.³⁸

Barthes membagi makna tanda ke dalam dua tingkatan utama³⁹, yaitu: Denotasi, yaitu makna literal atau makna yang tampak. Dan juga Konotasi, yaitu makna yang lebih dalam serta berkaitan dengan nilai budaya, ideologi, dan konstruksi sosial. Pendekatan ini digunakan karena mampu mengkaji tanda-tanda verbal dan visual dalam media sehingga dapat mengungkap konstruksi makna yang tidak selalu terlihat secara eksplisit.

³⁷ Vina Siti Sri Nofia dan Muhammad Rayhan Bustam, "Analisis Semiotika Roland Barthes pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie," *Mahadaya* Vol. 2, no. No. 2 (2022): 143.

³⁸ Animesh Hazari, *Data Analysis: Descriptive and Analytical Statistics.*, 2023, https://doi.org/10.1007/978-981-99-8925-6_10.

³⁹ Roland Barthes, *Imaji, Musik, Teks: Analisis Semiologi Atas Fotografi, Iklan, Film, Musik, Alkitab, Penulisan dan Pembacaan Kritik Sastra.* (Jalasutra, 2010).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui serangkaian tahapan. Pertama, peneliti menentukan unit analisis, yaitu sejumlah konten TikTok pada akun @am.event yang relevan dengan isu kesetaraan gender, seperti video yang membahas peran laki-laki dan perempuan, keluarga, maupun relasi sosial. Kedua, peneliti mengidentifikasi tanda-tanda dalam video menggunakan konsep semiotika Barthes, dengan mengklasifikasikannya menjadi penanda (*signifier*) yaitu unsur yang tampak atau terdengar dalam video dan petanda (*signified*) yaitu makna yang dirujuk oleh unsur tersebut.

Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap makna denotatif dan konotatif dari tanda-tanda yang telah diidentifikasi. Analisis ini kemudian dikaitkan dengan teori representasi Stuart Hall melalui konsep encoding dan decoding. Encoding digunakan untuk melihat bagaimana pembuat konten (Hanan Attaki atau administrator akun) mengonstruksi makna gender melalui pilihan kata, visual, simbol, narasi, dan gaya dakwah. Sementara decoding digunakan untuk menilai bagaimana audiens menafsirkan pesan tersebut, baik melalui posisi dominan, negosiasi, maupun oposisi, yang dapat diamati melalui komentar dan interaksi pada TikTok.

Selanjutnya, peneliti menarik pola representasi, yaitu bagaimana kesetaraan gender dalam konten dakwah Hanan Attaki. Apakah memperkuat, menegosiasikan, atau menentang nilai patriarki. Analisis ini juga memungkinkan pembacaan kritis terhadap bagaimana dakwah digital membentuk cara pandang audiens terhadap peran laki-laki dan perempuan dalam perspektif keagamaan.

Kombinasi analisis semiotika Barthes dan Teori Representasi Stuart Hall menghasilkan interpretasi yang komprehensif tentang bagaimana

kesetaraan gender direpresentasikan, dikonstruksi, dan dimaknai dalam dakwah digital. Sementara itu, untuk mengidentifikasi corak pemikiran Hanan Attaki, peneliti menggunakan kerangka analisis yang mengklasifikasikan pemikiran ke dalam tiga kategori, yaitu konservatif, moderat, dan progresif. Klasifikasi ini digunakan sebagai alat analisis untuk menilai kecenderungan pemikiran yang muncul dalam konten-konten dakwah yang diteliti, berdasarkan narasi, pesan, serta nilai-nilai yang disampaikan.

Tahap terakhir yang dilakukan adalah dengan menyimpulkan pola-pola representasi serta corak pemikiran Hanan Attaki yang ditemukan selama proses analisis. Kesimpulan ini disusun untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan merangkum temuan-temuan utama berdasarkan hasil pengodean, klasifikasi, dan penafsiran data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri atas empat bab yang saling berhubungan dan disusun secara sistematis untuk membantu pembaca memahami permasalahan, teori, metode, analisis, serta kesimpulan penelitian.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dipaparkan latar belakang yang menjelaskan urgensi penelitian representasi gender dalam dakwah digital Ustadz Hanan Attaki. Di dalamnya juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta batasan penelitian. Penempatan bab ini di awal bertujuan memberi konteks dan alasan mengapa fenomena dakwah digital penting dikaji, sekaligus mengarahkan fokus pembahasan pada isu gender.

Bab ini juga menghadirkan kerangka teori yang menjadi alat analisis, meliputi teori representasi, teori gender/feminisme, dan semiotika. Disertakan pula penelitian terdahulu untuk menunjukkan *research gap* serta kerangka pemikiran yang menautkan teori dengan masalah penelitian. Penempatan bab ini setelah pendahuluan penting agar pembaca memahami perspektif teoretis dan posisi penelitian sebelum memasuki metode dan analisis.

Bab ini juga menjelaskan pendekatan kualitatif deskriptif, fokus penelitian, teknik penentuan informan, metode pengumpulan dan validasi data, serta teknik analisis semiotik. Uraian metodologi ditempatkan setelah kajian teori agar terlihat hubungan logis antara pertanyaan penelitian, teori yang digunakan, dan cara pengumpulan data yang sesuai.

Bab II: Gambaran Umum atau Konteks Penelitian

Pada Bab II dijelaskan Gambaran Umum atau Konteks Penelitian yang berisi uraian tentang objek, lokasi, atau konteks sosial tempat penelitian dilakukan. Informasi yang disajikan hanya memuat data dan informasi yang relevan dan mendukung analisis penelitian.

Bab III: Pembahasan

Selanjutnya pada Bab III, akan dibahas mengenai laporan skripsi atau jawaban atas rumusan masalah menggunakan data. Bab ini menyajikan temuan lapangan berupa analisis konten dakwah Hanan Attaki dalam media sosial serta interpretasi makna representasi gender menggunakan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu dengan menentukan jenis dan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan Teori Representasi Stuart Hall yang dipadukan

dengan analisis Semiotika untuk menangkap konstruksi makna kesetaraan gender dalam konten dakwah. Untuk lokasi pengumpulan data dilakukan secara daring dengan mendata akun TikTok @am.event sebagai platform resmi penyebaran konten Hanan Attaki. Sumber data yang akan dimasukkan berasal dari dua hal yaitu data primer yang mencakup video dakwah Hanan Attaki di TikTok @am.event yang menyinggung isu kesetaraan gender dan juga komentar audiens yang terpilih data yang selanjutnya yaitu data sekunder yang berasal dari literatur ilmiah mengenai dakwah digital dan gender. Selanjutnya peneliti akan melakukan teknik penentuan sampel dengan memilih 9 video yang menyinggung isu kesetaraan gender yang diunggah pada Juli – Oktober 2025. Selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh video konten dakwah Hanan Attaki. Selanjutnya peneliti melakukan proses analisis data seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dan menguji dengan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan video, komentar audiens dan juga literatur ilmiah dengan tetap menjaga privasi pengguna yang komentarnya dijadikan data (anonim).

Bab IV: Penutup

Terakhir Pada Bab IV peneliti akan menyajikan dua bagian yakni Kesimpulan yang berfungsi untuk menyatakan bagaimana kesetaraan gender direpresentasikan dalam konten dakwah Hanan Attaki, menjelaskan bagaimana audiens dapat menafsirkan pesan dakwah gender di TikTok dan menunjukkan peran media sosial dalam membentuk persepsi gender dalam konteks dakwah. Serta saran untuk memberikan masukan aplikatif kepada pihak terkait (dai, pengelola akun, pengguna TikTok, masyarakat dan menunjukkan arah penelitian lanjutan agar topik bisa dikembangkan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis semiotika Roland Barthes pada sembilan konten dakwah dalam akun TikTok @am.event, dapat disimpulkan bahwa dakwah secara digital yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki tidak sekadar berfungsi sebagai media penyampaian nilai-nilai keislaman, tetapi juga sebagai ruang produksi dan reproduksi makna sosial, khususnya terkait konstruksi gender. Melalui tanda-tanda verbal dan non-verbal, konten dakwah tersebut membentuk pemaknaan tertentu mengenai posisi, peran, dan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam Islam.

Makna denotatif pada konten-konten dakwah yang dianalisis secara konsisten menampilkan ajaran keagamaan mengenai relasi gender yang berlandaskan nilai-nilai normatif Islam. Ustadz Hanan Attaki diposisikan sebagai subjek penyampai pesan moral dan religius yang memberikan panduan etika, perilaku, serta pembagian peran dalam kehidupan personal, relasional, dan rumah tangga. Perempuan secara literal direpresentasikan sebagai subjek yang dimuliakan, dijaga kehormatannya, serta dilekatkan dengan karakteristik kesabaran, ketahanan emosional, dan konsep fitrah. Sementara itu, laki-laki digambarkan sebagai seseorang yang memikul tanggung jawab kepemimpinan, pemberian nafkah, perlindungan, serta bimbingan moral dan spiritual dalam rumah tangga. Relasi antara keduanya ditampilkan sebagai relasi saling melengkapi yang menekankan perbedaan peran sebagai bagian dari ketentuan agama.

Selain itu, konten dakwah juga secara eksplisit menyampaikan panduan perilaku dalam berbagai konteks, seperti pemaknaan kesalehan perempuan, konsep jodoh dan pernikahan, serta nilai-nilai dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Seluruh pesan tersebut disampaikan melalui rujukan terhadap

Al-Qur'an, hadis, serta perumpamaan verbal yang berfungsi sebagai legitimasi normatif atas pembagian peran gender yang disampaikan.

Makna konotatif pada konten dakwah Ustadz Hanan Attaki tidak hanya menyampaikan ajaran keagamaan, tetapi juga mereproduksi makna sosial mengenai peran, karakter, dan relasi gender. Perempuan direpresentasikan sebagai subjek yang dimuliakan secara moral dan spiritual, namun secara konotatif dilekatkan kuat pada ranah emosional, domestik, dan relasional. Pengalaman emosional perempuan diakui dan diberi legitimasi religius, tetapi diarahkan untuk dikelola melalui kesabaran, pengendalian diri, dan penerimaan terhadap peran yang dianggap ideal. Dengan demikian, kesalehan perempuan tidak hanya dimaknai sebagai ketaatan kepada Tuhan, tetapi juga sebagai kemampuan menahan emosi dan menyesuaikan diri dalam relasi sosial dan pernikahan.

Sebaliknya, laki-laki secara konotatif diposisikan sebagai subjek aktif, rasional, dan memiliki otoritas. Peran kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta tanggung jawab ekonomi dan moral dilekatkan pada identitas laki-laki sebagai amanah religius. Relasi gender dikonstruksikan sebagai relasi komplementer, namun tidak sepenuhnya setara, karena terdapat pembagian peran yang bersifat hierarkis meskipun dibingkai dengan narasi kasih sayang, perlindungan, dan tanggung jawab.

Dalam konteks relasi romantis dan rumah tangga, makna konotatif yang dominan menekankan pentingnya keharmonisan dan stabilitas melalui nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah. Rumah tangga ideal tidak dimaknai sebagai relasi cinta romantis semata, melainkan sebagai ruang rasa aman, perhatian, dan kemampuan memaafkan. Namun, dalam pemaknaan tersebut terdapat kecenderungan pembebanan kerja emosional yang lebih besar kepada perempuan, terutama melalui narasi kesabaran, pengorbanan, dan toleransi demi menjaga keutuhan relasi.

Penggunaan konsep fitrah secara berulang membangun konotasi bahwa perbedaan peran dan kebutuhan diantara laki-laki dan perempuan dipahami sebagai sesuatu yang alamiah dan tidak perlu dipertanyakan. Konsep ini berfungsi sebagai kerangka legitimasi religius yang menormalkan pembagian peran gender, sekaligus membatasi ruang fleksibilitas dan agensi perempuan dalam aspek pilihan hidup, relasi romantis, dan pengambilan keputusan.

Makna-makna konotatif tersebut kemudian membentuk mitos, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka pemikiran Roland Barthes. Dalam ceramah-ceramahnya, Hanan Attaki membangun sistem pemaknaan yang menaturalisasi konstruksi gender melalui bahasa agama dan konsep fitrah. Relasi kuasa dan pembagian peran yang bersifat sosial dan historis digeser ke dalam ranah kodrati dan ilahiah, sehingga tampil sebagai sesuatu yang wajar, harmonis, dan tidak problematis.

Perempuan dalam mitos ini dimaknai sebagai subjek yang dimuliakan secara simbolik, namun dibatasi secara struktural. Kemuliaan diproduksi melalui narasi kesabaran, kepasifan, ketahanan emosional, dan pengorbanan, sementara agensi perempuan dalam menentukan pilihan hidup dan ruang sosial cenderung direduksi. Tubuh dan emosi perempuan kerap diposisikan sebagai sumber potensi fitnah, sehingga membutuhkan pengaturan dan pengendalian moral yang dilegitimasi secara religius.

Sebaliknya, laki-laki dimitoskan sebagai subjek aktif, rasional, dan berotoritas. Peran sebagai pemimpin, pencari nafkah, dan penjaga moral dinaturalisasi sebagai kehormatan dan tanggung jawab ilahi. Relasi kuasa yang timpang tidak ditampilkan sebagai dominasi, melainkan dibingkai sebagai amanah dan perlindungan. Dengan demikian, struktur patriarki bekerja secara halus melalui mitos kehormatan, kesalehan, dan fitrah.

Namun demikian, mitos yang dibangun tidak sepenuhnya homogen. Dalam beberapa konten, terutama yang membahas nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah, muncul pemaknaan yang lebih progresif. Rumah tangga dimaknai sebagai relasi emosional yang timbal balik, kebutuhan psikologis laki-laki dan perempuan diakui sama-sama penting, serta pengalaman perempuan dipahami sebagai beragam. Meskipun masih berada dalam kerangka religius normatif, narasi ini membuka ruang bagi pemaknaan relasi gender yang lebih setara secara emosional.

Dalam perspektif teori representasi Stuart Hall, makna-makna tersebut dikodekan melalui bahasa religius, simbol, dan analogi yang menekankan konsep fitrah, amanah, dan pembagian peran yang saling melengkapi. Proses encoding ini tidak menghasilkan pemaknaan tunggal. Sebagian audiens menerima makna secara dominan sebagai ajaran Islam ideal, sebagian menegosiasikannya melalui pengalaman personal, dan sebagian lainnya bersikap oposisi dengan mengkritisi narasi kepasifan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah digital menjadi arena negosiasi makna yang dinamis.

Berdasarkan keseluruhan analisis denotasi, konotasi, mitos, serta proses encoding dan decoding, dapat disimpulkan bahwa corak pemikiran Hanan Attaki dalam isu kesetaraan gender berada pada posisi moderat dengan kecenderungan konservatif. Ia menolak kekerasan dan ketidakadilan terhadap perempuan serta menekankan kasih sayang dan keharmonisan relasi. Namun, ia tidak mendorong dekonstruksi struktur patriarki atau reinterpretasi peran gender secara progresif. Kesetaraan gender dipahami sebagai keadilan moral dalam peran yang berbeda, bukan sebagai kesetaraan struktural atau relasional. Posisi ini mencerminkan dinamika dakwah kontemporer yang berupaya tetap relevan dengan perubahan sosial, dengan mengakomodasi nilai kesetaraan secara terbatas tanpa meninggalkan tafsir normatif Islam.

B. Saran

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi praktisi dakwah digital

Penelitian ini diharapkan terdapat upaya reflektif dalam menyampaikan pesan keagamaan agar pemuliaan terhadap perempuan tidak selalu dibingkai melalui pembatasan peran dan agensi. Dakwah digital memiliki potensi besar untuk menghadirkan pemaknaan gender yang lebih inklusif tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

b. Bagi audiens atau masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi kritis dalam mengonsumsi konten dakwah di media sosial. Audiens perlu menyadari bahwa pesan keagamaan tidak hanya mengandung nilai normatif, tetapi juga membawa konstruksi sosial dan ideologi tertentu.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Agar penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan resepsi audiens untuk melihat bagaimana konten dakwah tersebut dimaknai oleh perempuan dan laki-laki dari latar belakang yang berbeda. Selain itu, kajian perbandingan antar pendakwah atau platform media sosial juga dapat memperkaya analisis tentang representasi gender dalam dakwah digital

DAFTAR PUSTAKA

- Adliah, dan M Ilham Muchtar. "Analisis Gender Dalam Perspektif Islam." *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 2 (2025). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.
- Afriana Afriana, Fatimatuzzahra Nasution, Nuzul Hasby, dan Ahmad Zulfadli. "Analisis Semiotika Teori Roland Barthers pada Iklan 'Al Baik' : Makna Visual." *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 2, no. 6 (2024): 67–74. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i6.1400>.
- Agripina, Annisa, Moh Atikurrahman, dan Wahidah Zein Br. Siregar. "Antara Iklan dan Dakwah: Representasi Postingan Reels Rabbani Tentang Kerudung Syari Hingga Isu Pelecehan Seksual." *Jurnal Bastra* Vol. 8, no. No. 4 (2023): 429. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i4.233>.
- Akbar, Fathul, Ahmad Asrof Fitri, dan Muhammad N. Abdurrazaq. "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hannan Attaki Dalam Channer Youtube 'Motivasi Islam Net' (Studi Kasus Allah Tahu Kapan Kita Bahagia)." *Journal of Islamic Studies* 1, no. 4 (2024): 515–27. <https://doi.org/10.61341/jis/v1i4.041>.
- Alanuari, Muhammad Syahrul Hasan, dan Fauziyah Hamidah. "Budaya Tabligh di Media Sosial: Nilai Spiritual Terhadap Tabligh Ustadz Hanan Attaki di Media Instagram pada Generasi Z di Indonesia." *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam* 3, no. 2 (2024): 95–114. <https://doi.org/10.38073/batuthah.v3i2.1760>.
- Alimatul Qibtiyah. *Media, Gender dan Feminisme di Indonesia*. 1 ed. 1 1. Suara Muhammadiyah, 2025.
- Amanda, Vina, Rizdki Elang Gumelar, dan Riandi Riandi. "An Analysis of Feminist Criticism in The Lyrics of 'The Man' Song by Taylor Swift." *Journal of English Education Studies* 7, no. 1 (2024): 8–17. <https://doi.org/10.30653/005.202471.125>.
- Anggraeni, Erwindya Julia. "Tinjauan Hak Asasi Manusia Terhadap Kekerasan Perempuan dalam Peraturan Perundang-Undangan." *Jurnal Hukum dan HAM* Volume 2, no. No. 1 (2023): 27–38. <https://doi.org/10.57123/wicarana.v2i1.28>.
- Animesh Hazari. *Data Analysis: Descriptive and Analytical Statistics*. 2023. https://doi.org/10.1007/978-981-99-8925-6_10.
- Anindita Dewi Anggraini. "Potret Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan di Indonesia: Naiknya Angka KDRT 2024." 4 Desember 2024. <https://data.goodstats.id/statistic/potret-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan-di-indonesia-naiknya-angka-kdrt-2024-T01Rp?>
- Ardana, Retno Anggraini Tri, dan Poppy Febriana. "Analisa Fenomena Penggunaan Media Sosial Tiktok @duniaislam2 sebagai Media Dakwah." *Academicia Globe: Inderscience Research* Vol. 2, no. No. 4 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.47134/academicia.v2i4.7>.
- Arifin, Sharifa, dan Muhammad Syukron Anshori. "Studi Semiotik Feminisme pada Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes)."

- Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 2 (2022): 191–200. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i2.540>.
- Armita, dan Atikah Nurul Asdah. “Paradoks Representasi Gender dalam Iklan Skincare Halal: Analisis Wacana Kritis Akun @wardahbeauty di Instagram.” *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya* Vol. 4, no. No. 3 (2025): 1–13. <https://doi.org/10.37985/dm211w67>.
- Ayuanda, Winda, Dindasari Sidabalok, dan Alemina Br. Perangin-angin. “Budaya Jawa dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall.” *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* Vo. 7, no. No. 2 (2024): 440–49. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.143>.
- Azizah, Nurul. “Derekonstruksi Komunikasi Sosial Kesetaraan Gender: Dalam Sistem Budaya Patriarki di Indonesia.” *Maddah : Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2023): 126–33. <https://doi.org/10.35316/maddah.v5i2.3471>.
- Badan Pusat Statistik. “Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Indonesia.” 5 Mei 2025. <https://www.bps.go.id/assets/pressrelease/2025/05/05/2430/indeks-ketimpangan-gender--ikg--indonesia-konsisten-mengalami-penurunan-menjadi-0-421--menunjukkan-perbaikan-dalam-kesetaraan>.
- Badan Pusat Statistik. “Indeks Pembangunan Gender (IPG), 2024.” Badan Pusat Statistik. Jakarta, 15 April 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDYzIzI=/indeks-pembangunan-gender-ipg-.html>.
- Barthes, Roland. *Imaji, Musik, Teks: Analisis Semiologi Atas Fotografi, Iklan, Film, Musik, Alkitab, Penulisan dan Pembacaan Kritik Sastra*. Jelasutra, 2010.
- Butler, Judith. *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*. Routledge, t.t.
- Desmiyati, Desmiyati, dan Supriyadi Supriyadi. “Analisis Keterampilan Berbicara dalam Dakwah Ustadz Hanan Attaki.” *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 72–77. <https://doi.org/10.25299/s.v2i1.10827>.
- Firdaus, Ilyas, Manalullaili, dan Muslimin. “Analisis Isi Sinetron Cinta Setelah Cinta di Sctv Dalam Perspektif Gender.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 1, no. 2 (2023): 144–55. <https://doi.org/10.62379/jiksp.v1i2.332>.
- Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. 2 ed. Vol. 1. 1. SAGE Publications Ltd, 1997. <https://books.google.co.id/books?id=Vs-BdyhM9JEC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Hanan Attaki, host. *Akun TikTok @am.event*. 26 November 2025. TikTok. https://www.tiktok.com/@am.event?_r=1&_t=ZS-91iJxLXd46K.
- Hanum, Fadia Haya Rahmi. “Representasi Wanita Muslim dalam Iklan Wardah Sebagai Medium Dakwah.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* Vol. 3, no. No. 2 (2025): 687. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1087>.

- Ismiati, Ismiati, Sofiatin Sofiatin, dan Luluk Fikri Zuhriyah. "Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram @ayah_amanah." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 24, no. 1 (2024): 21–42. <https://doi.org/10.15575/anida.v24i1.34626>.
- Kartini. "Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Film Layangan Putus." *Jurnal Cahaya Mandalika* 4, no. No. 2 (2023): 294. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i2.1478>.
- Klerista, Telma, dan Yeyen Subandi. "Dampak Budaya Patriarki Terhadap Kaum Perempuan Dalam Aspek Politik dan Rumah Tangga." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 3, no. 6 (2025): 350–57. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i6.1016>.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. "CATAHU 2024: Menata Dara, Menajamkan Arah: Refleksi Pendokumentasian dan Tren Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan." 2 Juni 2025. <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2024-menata-data-menajamkan-arrah-refleksi-pendokumentasian-dan-tren-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan>.
- Kusmana, Kusmana. "Kodrat Perempuan dan Al-Qur'an dalam konteks Indonesia Modern: Isyarat dan Persepsi." *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam* 19, no. 1 (2020): 21. <https://doi.org/10.14421/musawa.2020.191.21-41>.
- Lala Nabilah Chandra, Yunia Rahmiati, Faiz Abdurrahman, Abiyyu Haidar Mutawakkil, dan M. Faruq Al-Barqi. "Analisis Strategi Dakwah di Era Digital: Studi Kasus: Akun Instagram Ust. Hanan Attaki." *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 4, no. 1 (2025): 221–32. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4502>.
- LBH APIK. "Laporan Tahunan 2022 LBH APIK Jakarta - Angka Kekerasan Semakin Meningkat: Potret Buram Keadilan Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan." Laporan LBH APIK. Jakarta Timur, 12 Maret 2025. <https://www.lbhapik.org/laporan-detail/96>.
- Lismawati, Kusnadi, dan Selvia Assoburu. "Analisis Pesan Dakwah Ustadz Agam Fachrul di Media Sosial Tiktok." *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital* Vol. 1, no. No. 2 (2024): 1–17. <https://doi.org/10.47134/jbk.v1i2.2284>.
- Luthfia Rahma Halizah dan Ergina Faralita. *Budaya Patriarki dan Kesetaraan Gender*. Vol. 11, no. No. 1 (2023): 17.
- Maimunah, dan Lucky Prihartanto. "Bahasa Tubuh Percaya Diri dalam Komunikasi Dakwah." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2024): 23–42. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkipi.v2i1.20>.
- Manalu, Yohana, dan Rosta HR. Simatupang. "Kesetaraan Gender dalam Bingkai Kebinekaan Indonesia." *Jolasos: Journal Of Law And Social Society* Vol.1 No.1 June 2024 (Juni 2024): 1.
- Maulana, Irfan Rizky. "Wanita Mulia dalam Al-Qur'an: Tafsir Tematik Surat Maryam." *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 2 (2025): 148–62. <https://doi.org/10.62359/tafakkur.v5i2.442>.

- Mayangsari, Sri, dan Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam. "Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di TikTok @huseinjafar." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* Vol. 2, no. No. 3 (2025): 123–40. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1112>.
- Mufarihah, Lailatul. "Representasi Gender dalam Film 'Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.'" *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 9, no. No. 1 (2019): 16–32. <https://doi.org/10.15642/jik.2019.9.1.16-32>.
- Muhammad Fuad Mubarak dan Agus Hermanto. "Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Konsep Kesetaraan Gender Perspektif Maqasid Syariah." *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 1 (2023): 93–108. <https://doi.org/10.51675/jaksya.v4i1.298>.
- Murti, Kasmawati, Aryanti, dan Mastur. "Pesan Moral dalam Film Air Mata Di Ujung Sajadah: Kajian Semiotika Roland Barthes." *Jurnal Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8, no. 1 (2025): 34–41. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v8i1.2667>.
- Niken Pambudiasih. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film 'Dunia Tanpa Suara.'" *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 37–41. <https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.69>.
- Nofia, Vina Siti Sri, dan Muhammad Rayhan Bustam. "Analisis Semiotika Roland Barthes pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie." *Mahadaya* Vol. 2, no. No. 2 (2022): 143.
- Novi Junika, Abdur Razzaq, dan Selvia Assoburu. "Analisis Semiotika Ronal Barthes Pada Film Siksa Kubur Karya Joko Anwar Tahun 2024." *Jurnal Desain Komunikasi Visual* 2, no. 1 (2025): 11. <https://doi.org/10.47134/dkv.v2i1.3631>.
- Nur Fadhilah, Dila dan Herma Retno Prabayanti. "Pengaruh Cyber Religion Marketing dalam TikTok @am.event terhadap Minat Beli Tiket Pengajian Agama Ustadz Hanan Attaki." *The Commercium* 9, no. 1 (2025): 403–14. <https://doi.org/10.26740/tc.v9i1.65980>.
- Nur Fahida, SelviYani -. "Roland Barthes' Semiotics Analysis on the Film 'Nanti Kita Cerita Hari Ini' (NKCTHI) by Angga Dwimas Sasongko." *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.17509/ftv-upi.v1i2.40622>.
- Nurrahman, Panji. "Membangun Kesetaraan Gender dalam Keluarga Pasangan Pekerja." *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender* 18, no. 2 (2022): 43–56. <https://doi.org/10.15408/harkat.v18i2.26289>.
- Pambayun, Ellys Lestari. "Identitas Dakwah Perempuan dengan Techno-Religion." *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* Volume 1, no. No. 2 (2025): 123–40. <https://doi.org/10.53678/y7gnha26>.
- Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D. *Arah Gerakan Feminis Muslim di Indonesia*. UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Kurnia Kalam Semesta Yogyakarta, 2020.
- Purba, Duma Oktalia. "Analisis Konten Video Pendek Instagram Reels Bintang Emon 'Jompo Adalah Kita.'" *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2022): 59–74. <https://doi.org/10.32509/dinamika.v8i2.4063>.

- Qibtiyah, Alimatul. "Mapping of Muslims' Understandings on Gender Issues in Islam at Six Universities in Yogyakarta, Indonesia." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 2 (2019): 305–40. <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.562.305-340>.
- R, Stiqomah Dwi U, dan Siti Juliana. "Representasi Gender dalam Film Dua Garis Biru (2019): Analisis Peran, Tanggung Jawab, dan Stigma Sosial." *Al-mustaqbal: Jurnal Agama Islam* Vol. 2, no. No. 3 (2025): 59–66. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i3.191>.
- Rachman, Silviyana, dan Poppy Febriana. "Kerangka Feminisme: Menganalisis Representasi Pembebasan Perempuan dalam Film." *Indonesian Culture and Religion Issues* 1, no. 1 (2024): 20. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i1.29>.
- Saputra, Daniel Ananta, Suroyudho Senopati Gusti, Muhammad Cahyo Brahmantio, dan Budi Dwi Arifianto. "Hegemoni Patriarki Laki-laki dalam Iklan Energen edisi 30% Lebih Banyak." *Jurnal Audiens* 6, no. 3 (2025): 443–52. <https://doi.org/10.18196/jas.v6i3.553>.
- Sari, Avid Leonardo, Irwandi, Irfan Nurdiansyah, dan Diena Fanny Aslam. "UMKM, Kesetaraan Gender, dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia." *Berdikari : Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia* Vol. 1, no. No. 1 (2021): 22–32. <http://dx.doi.org/10.11594/jesi.01.01.03>.
- Sawitri, Ayu, dan Hasan Sazali. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Dalam Film Perjalanan Pembuktian Cinta." *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 16, no. 02 (2024): 423–42. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i02.811>.
- Shidqi, Raihan Dhiaul, dan Retno Purwani Sari. "Makna Hewan Kucing Hitam: Analisis Semiotika Roland Barthes." *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 5, no. 2 (2025): 219–30. <https://doi.org/10.34010/5h8q9k69>.
- Sudariyah Sudariyah. "Analisis Semiotika Roland Barthes." *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media* 1, no. 2 (2022): 81–87. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v1i2.738>.
- Sugihastuti. *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak – Sajak Toeti Heraty*. Penerbit Nuansa, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- Sunaryanto, dan Sofyan Rizal. "Dakwah Digital Melalui Meme Visualisasi Perempuan dalam Perspektif Semiotika." *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 2, no. 02 (2023): 75. <https://doi.org/10.33367/kpi.v5i2.3297>.
- Surahman, Sigit. "Representasi Feminisme dalam Film Indonesia." *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)* 1, no. 2 (2015): 119. <https://doi.org/10.25124/liski.v1i2.818>.
- Taufiqi, Muhammad Alfian, dan Lilik Hamida. "Analisis Feminisme dalam Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi 'Seorang Istri Harus Patuh pada Suami' di Media Sosial." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* Vol. 3, no. No. 2 (2022): 45. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v3i2.4801>.

Tri Sandi. “Konsep Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah.” *Wahyain: Journal of Quranic Sociology and Hadith* Vol. 1, no. No. 2 (2025).

United Nations Development Programme. “Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial.” 2025. <https://www.undp.org/id/indonesia/gender?utm>.

Widodo, Wicha Rizky Sakti Mashito, Nurudin, dan Widiya Yutanti. “Kesetaraan Gender dalam Konstruksi Media Sosial.” *Jurnal Komunikasi Nusantara* Vol 3, no. No 1 (28 April2021): 44–55.

Zahrah, Nika Sarifah, Abdur Razzaq, Hidayat, dan Muhammad Randicha Hamandia. “Analisis Pesan Dakwah pada Konten TikTok Oki Setiana Dewi.” *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol. 8, no. No. 1 (2024): 51–74.

